

**ANALISIS MAKNA KONOTATIF DAN SIMBOLIK DALAM PUISI „DIE ZWEI  
GESELLEN” KARYA JOSEPH VON EICHENDORFF**

Giska Fanni Sihombing<sup>1</sup>, Insenalia Roly Sampe Hutagalung<sup>2</sup>,

Tarida Alvina Simanjuntak<sup>3</sup>

Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP

Nommensen Pematangsiantar

E-mail : <sup>1</sup>[kiskasihombing@gmail.com](mailto:kiskasihombing@gmail.com), <sup>2</sup>[insenalia@yahoo.co.id](mailto:insenalia@yahoo.co.id),

<sup>3</sup>[ridajuntak@yahoo.com](mailto:ridajuntak@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to identify 1) connotative meanings and 2) symbolic meanings in the poem Die zwei Gesellen by Joseph von Eichendorff and to analyze the application of Michael Riffaterre's semiotic theory in revealing those meanings. The theory used in this research is Michael Riffaterre's semiotic theory. The data in this research are the stanzas and lines in the poem Die zwei Gesellen by Joseph von Eichendorff, which consists of 6 stanzas and 5 lines in each stanza. The data were analyzed using descriptive qualitative techniques. The results of this study are as follows: connotative meanings are found in expressions that contain feelings, inner experiences, and indirect associations of meaning; symbolic meanings are found through symbols such as journey, nature, waves, and spring which represent the journey of human life. In addition, based on Riffaterre's semiotic analysis, forms of indirect expression are found, namely displacing of meaning, distorting of meaning, and creating of meaning; and also matrix, model, and variants are found as the structure of meaning construction in the poem, as well as hypogram related to religious values and German Romantic tradition.*

*Keywords: Analysis, Poetry, Connotative, Symbolic, Riffaterre*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan 1) makna konotatif dan 2) makna simbolik dalam puisi *Die zwei Gesellen* karya Joseph von Eichendorff serta menganalisis penerapan teori semiotik Michael Riffaterre dalam mengungkap makna tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semiotik Michael Riffaterre. Data dalam penelitian ini adalah bait dan larik puisi *Die zwei Gesellen* karya Joseph von Eichendorff yang terdiri dari 6 bait dan 5 larik pada setiap bait. Data dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan makna konotatif dan simbolik dalam puisi *Die zwei Gesellen*. Makna konotatif ditemukan dalam bentuk ungkapan yang mengandung perasaan, pengalaman batin, dan asosiasi makna yang tidak langsung. Makna simbolik ditemukan melalui penggunaan simbol-simbol

seperti perjalanan, alam, gelombang, dan musim semi yang merepresentasikan perjalanan hidup manusia. Selain itu, berdasarkan analisis semiotik Riffaterre, ditemukan bentuk ketidaklangsungan ekspresi yang meliputi penggantian arti (*displacing of meaning*), penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dan penciptaan arti (*creating of meaning*), serta ditemukan matriks, model, dan varian sebagai struktur pembangun makna puisi, serta hipogram yang berkaitan dengan nilai religius dan tradisi Romantik Jerman.

Kata Kunci: Analisis, Puisi, Konotatif, Simbolik, Riffaterre

### **A. Pendahuluan**

Puisi *Die zwei Gesellen* karya Joseph von Eichendorff merupakan salah satu karya sastra dalam aliran Romantik Jerman yang menggambarkan perjalanan hidup dua pemuda. Puisi ini tidak hanya menyajikan cerita secara literal, tetapi juga mengandung makna yang lebih dalam melalui simbol dan bahasa konotatif.

Dalam kajian sastra, puisi dikenal sebagai karya yang sarat dengan makna tidak langsung. Makna dalam puisi sering kali tidak dapat dipahami secara harfiah, melainkan melalui interpretasi yang mendalam. Oleh karena itu,

diperlukan pendekatan khusus untuk mengungkap makna tersebut, salah

satunya melalui teori semiotik Michael Riffaterre.

Makna konotatif dalam puisi berkaitan dengan perasaan, pengalaman, dan asosiasi yang melekat pada kata. Sementara itu, makna simbolik merujuk pada penggunaan lambang untuk menyampaikan makna tertentu. Kedua aspek ini sangat penting dalam memahami puisi secara menyeluruh.

Penelitian ini dilakukan karena masih terbatasnya kajian yang membahas makna konotatif dan simbolik dalam puisi *Die zwei Gesellen* dengan menggunakan pendekatan semiotik Riffaterre. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna konotatif dan simbolik serta penerapan teori semiotik dalam puisi tersebut.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data penelitian berupa bait dan larik dalam puisi *Die zwei Gesellen* karya Joseph von Eichendorff.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan analisis teks. Data dianalisis menggunakan teori semiotik Michael Riffaterre yang meliputi pembacaan heuristik dan hermeneutik, ketidaklangsungan ekspresi, serta analisis matriks, model, varian, dan hipogram.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam puisi *Die zwei Gesellen* terdapat makna konotatif dan simbolik yang kuat.

Makna konotatif terlihat pada ungkapan-ungkapan yang menggambarkan perasaan, pengalaman batin, dan kondisi psikologis tokoh. Ungkapan tersebut tidak dapat dimaknai secara langsung, melainkan melalui interpretasi yang mendalam.

Makna simbolik ditemukan melalui simbol-simbol seperti perjalanan yang melambangkan kehidupan, alam sebagai refleksi

batin, gelombang sebagai dinamika hidup, dan musim semi sebagai harapan dan awal baru.

Analisis puisi *Die zwei Gesellen* karya Joseph von Eichendorff dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Michael Riffaterre. Pendekatan ini menekankan bahwa makna puisi tidak dapat dipahami secara langsung melalui makna literal, melainkan melalui proses pembacaan bertahap yang mencakup **pembacaan heuristik dan hermeneutik**,

Secara heuristik, puisi *Die zwei Gesellen* menceritakan dua orang pemuda yang untuk pertama kalinya meninggalkan rumah dan memulai perjalanan hidup mereka. Keduanya berangkat bersama dengan penuh semangat dan harapan, yang digambarkan melalui suasana musim semi yang cerah dan penuh kehidupan.

Dalam perjalanannya, kedua pemuda tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu mengejar hal-hal yang luhur dan melakukan kebaikan di dunia, meskipun dihadapkan pada kesenangan dan penderitaan. Namun, seiring berjalannya waktu, keduanya mengalami perbedaan jalan hidup.

Pemuda pertama menjalani kehidupan yang stabil dengan membangun keluarga, memiliki rumah dan lading, serta hidup dalam ketenangan. Sebaliknya pemuda kedua mengalami pengalaman yang penuh godaan dan akhirnya terjerumus dalam kondisi yang penuh kelelahan, kehampaan, dan keterasingan.

Pada bagian akhir, penutur lirik menunjukkan refleksi emosional melalui air mata serta memanjatkan doa kepada Tuhan sebagai bentuk permohonan bimbingan dalam menjalani kehidupan.

Secara hermeneutik, puisi *Die zwei Gesellen* dapat dimaknai sebagai gambaran perjalanan hidup manusia. Keberangkatan dua pemuda dari rumah melambangkan fase awal kehidupan manusia ketika meninggalkan masa kanak-kanak dan mulai menghadapi dunia yang lebih luas. Hal ini menunjukkan bentuk *displacing of meaning*, karena makna literal “keberangkatan” dialihkan menjadi simbol transisi kehidupan manusia.

Suasana musim semi dalam puisi mencerminkan masa muda yang penuh harapan, semangat, dan potensi. Musim semi tidak hanya

dimaknai sebagai fenomena alam, tetapi juga sebagai simbol kehidupan yang sedang berkembang. Dengan demikian, penggunaan simbol ini memperlihatkan adanya pergeseran makna dari literal ke simbolik.

Keinginan kedua pemuda untuk mengejar hal-hal yang luhur menunjukkan idealisme manusia pada masa muda. Sementara itu, penyebutan kesenangan dan penderitaan secara bersamaan merupakan bentuk *distorting of meaning*, karena menghadirkan kontradiksi yang menegaskan kompleksitas pengalaman hidup manusia. Perbedaan nasib kedua pemuda merepresentasikan dua pilihan jalan hidup manusia.

Perbedaan nasib kedua pemuda merepresentasikan dua pilihan jalan hidup manusia. Pemuda pertama melambangkan kehidupan yang stabil, teratur, dan bertanggung jawab melalui cinta, keluarga, serta kepemilikan rumah dan ladang. Kehidupan ini mencerminkan kebahagiaan duniawi yang bersifat harmonis.

Sebaliknya, pemuda kedua melambangkan manusia yang terseret oleh godaan duniawi. Suara-suara dari kedalaman, sirene, dan pusaran

yang berwarna merupakan simbol rayuan yang bersifat menipu. Hal ini menunjukkan bentuk *creating of meaning*, di mana penggunaan imaji dan simbol membangun makna baru yang tidak terdapat secara langsung dalam makna literal.

Kondisi tokoh yang lelah, menua, serta perahu yang tenggelam menggambarkan kegagalan dalam menjalani kehidupan serta kehampaan batin. Suasana sunyi dan dingin semakin menegaskan keterasingan yang dialami tokoh tersebut.

Pada bait terakhir, air mata penutur lirik menunjukkan kesadaran reflektif terhadap perjalanan hidup manusia. Doa kepada Tuhan menjadi penutup yang menegaskan bahwa manusia pada akhirnya membutuhkan bimbingan ilahi. Dengan demikian, puisi ini merepresentasikan perjalanan moral dan spiritual manusia, di mana setiap pilihan hidup membawa konsekuensi yang mengarah pada kesadaran akan Tuhan.

Kedua **ketidaklangsungan ekspresi**, dibagi 3 yaitu:

1. *Displacing of meaning* (penggantian arti), seperti:

metafora, metonimia, sinekdoke, dan alegori.

Berdasarkan hasil analisis, puisi *Die zwei Gesellen* menunjukkan adanya ketidaklangsungan ekspresi melalui bentuk *displacing of meaning* yang diwujudkan dalam metafora, metonimia, sinekdoke, dan alegori.

Penggunaan bahasa kias tersebut menunjukkan bahwa makna puisi tidak disampaikan secara langsung, melainkan melalui simbol dan pergeseran makna.

Dengan demikian, makna konotatif dan simbolik dalam puisi dibangun melalui sistem tanda yang kompleks.

2. *Distorting of meaning* (penyimpangan arti), seperti: ambiguitas, kontradiksi, atau ketidakpastian makna,

Berdasarkan hasil analisis, puisi *Die zwei Gesellen* menunjukkan adanya ketidaklangsungan ekspresi melalui bentuk *distorting of meaning* yang diwujudkan dalam ambiguitas dan paradoks.

Kedua bentuk tersebut menyebabkan makna puisi tidak bersifat tunggal, melainkan terbuka terhadap berbagai kemungkinan penafsiran. Ambiguitas menghadirkan makna ganda yang saling berdampingan, sedangkan paradoks

menampilkan pertentangan makna yang memperdalam pemahaman terhadap isi puisi.

Dengan demikian, penyimpangan arti dalam puisi ini berfungsi untuk menciptakan ketidakpastian makna yang mendorong pembaca untuk menafsirkan makna konotatif dan simbolik secara lebih mendalam sesuai dengan teori semiotik Riffaterre.

### 3. *Creating of meaning* (penciptaan arti), seperti: rima, ritme, dan enjambement.

Berdasarkan hasil analisis, puisi *Die zwei Gesellen* menunjukkan adanya ketidaklangsungan ekspresi melalui bentuk *creating of meaning* yang diwujudkan dalam penggunaan unsur-unsur formal puisi, seperti rima, ritme, dan enjambement.

Unsur-unsur tersebut tidak hanya berfungsi sebagai keindahan bunyi, tetapi juga berperan dalam membangun suasana, emosi, dan makna simbolik dalam puisi. Dengan demikian, makna puisi tidak hanya dihasilkan melalui bahasa kias, tetapi juga melalui struktur bunyi dan pola penyusunan larik yang memperkuat keseluruhan makna teks.

Selain itu, ditemukan juga: tiga **Matriks**, **Model** dan **varian** sebagai pengembangan makna,

Berdasarkan hasil analisis, puisi *Die zwei Gesellen* menunjukkan keterkaitan yang erat antara matriks, model, dan varian dalam membangun makna secara keseluruhan. Matriks sebagai inti gagasan puisi merepresentasikan perjalanan hidup manusia menuju kesadaran spiritual.

Model yang diwujudkan melalui dua tokoh pemuda menggambarkan dua pilihan jalan hidup yang berbeda, sedangkan varian-varian memperlihatkan tahapan konkret perjalanan tersebut dalam setiap bait puisi.

Keterkaitan ketiga unsur ini menunjukkan bahwa makna puisi tidak hadir secara langsung, melainkan dibangun secara bertahap melalui sistem tanda yang kompleks.

Dengan demikian, analisis matriks, model, dan varian memperkuat pemahaman bahwa puisi ini mengandung makna konotatif dan simbolik yang menggambarkan perjalanan moral dan spiritual manusia.

Dan yang terakhir, **Hipogram** yang berkaitan dengan nilai religius dan tradisi Romantik.

Berdasarkan hasil analisis, hipogram dalam puisi *Die zwei Gesellen* menunjukkan keterkaitan antara hipogram potensial dan hipogram aktual dalam membangun makna secara menyeluruh.

Hipogram potensial tampak melalui simbol dan citra yang mengandung makna konotatif dan simbolik, sedangkan hipogram aktual terlihat dari keterkaitan puisi dengan tradisi Romantik, mitologi klasik, dan nilai religius.

Keterpaduan kedua bentuk hipogram tersebut memperkuat pemahaman bahwa makna puisi tidak berdiri sendiri, melainkan terhubung dengan sistem makna di luar teks.

Dengan demikian, puisi ini merepresentasikan perjalanan hidup manusia sebagai proses moral dan spiritual yang berujung pada kesadaran religius

Hal ini menunjukkan bahwa puisi memiliki struktur makna yang kompleks dan mendalam.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa puisi *Die zwei Gesellen* mengandung makna konotatif dan simbolik yang

mencerminkan perjalanan hidup manusia.

Makna tersebut dapat diungkap melalui teori semiotik Riffaterre yang menunjukkan adanya ketidaklangsungan ekspresi serta struktur makna berupa matriks, model, varian, dan hipogram.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian sastra, khususnya dalam analisis puisi dengan pendekatan semiotik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Abrams, M. H. (2021). *A glossary of literary terms*. Boston: Cengage Learning.

Andriani, L., dan H. Nurman. 2024. "makna konotatif dalam puisi: kajian stilistika". *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 12 (1): 33–47. <https://jinnovative.org/index.php/Innoative/article/view/9967>

Arfan, K. 2013. *Analisis semiotika Riffaterre dalam puisi "Das Theater, Stätte der Träume"* karya Bertolt Brecht. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Coleridge, S. T. (2020). *Biographia literaria: Or the principles*

*of genial criticism*. London: Penguin Classics.

Hoed, B. H. (2009). *Semiotika dan dinamika sosial budaya*. Depok: Komunitas Bambu.

Keraf, G. (2009). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Leech, G. (1981). *Semantics: The study of meaning*. London: Penguin Books.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, B. (2009). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pradopo, R. D. (1987). *Pengkajian puisi: Analisis struktural dan semiotik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Riffaterre, M. (1978). *Semiotics of poetry*. Bloomington: Indiana University Press.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Waluyo, H. J. (2021). *Apresiasi puisi*. Jakarta: Erlangga.

Zoest, A. van, & Sudjiman, P. (1992). *Semiotika: Tentang tanda, cara kerjanya, dan penggunaannya*. Jakarta: UI Press.